

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan berperan penting untuk menyelesaikan suatu penelitian menggunakan beberapa pertimbangan, baik penelitian itu akan di rancang dengan kualitatif, kuantitatif, atau pun campuran. Secara praktis, pendekatan berperan sebagai model analisis yang secara teoritis berkaitan dengan paradigma, dan metodologi. Dapat dilakukan satu pendekatan pada analisis dengan pertimbangan bahwa pendekatan itu lebih dominan.

Metode penelitian adalah suatu cara atau strategi mencari, mencatat, merumuskan, dan menganalisis suatu objek yang diteliti oleh peneliti dalam mengumpulkan suatu data untuk mencapai tujuan menggunakan pikiran secara seksama. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Jhon W. Creswell (dalam Nuriawati. & Nalan., 2018, Hlm. 30) mengemukakan bahwa:

Penelitian kualitatif melibatkan pendekatan secara naturalistik pada objek yang alamiah. Dimana peneliti dapat menafsirkan kejadian serta pandangan-pandangan yang terjadi secara nyata dalam sudut pandang masyarakatnya.

Peneliti menggunakan metode ini untuk menggambarkan dengan sebenarnya suatu keadaan yang berkenaan dengan kondisi yang akan diteliti. Dalam pelaksanaanya, analisis dan interpretasi juga menggunakan metode deskriptif sehingga dalam pemecahan masalah data dan informasi yang peneliti dapatkan dapat di analisis sebagai acuan untuk memperoleh kesimpulan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta yang diteliti pada Tari Telaga Warna.

Metode deskriptif analisis yang digunakan pada penelitian ini untuk menggambarkan serta memaparkan hasil penelitian mengenai fakta-fakta pada objek yang sesungguhnya. Sehingga akan diperoleh titik terang sebagai pertimbangan dalam pemecahan masalah mengenai Tari Telaga Warna di Sanggar Seni Annisa Rumpaka Kabupaten Bogor.

3.2 Lokasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sanggar Seni Annisa Rumpaka dimana Tari Telaga Warna ini diciptakan, yang beralamatkan di Perum Dramaga Pratama Blok R1 No 6 Jl. Raya Cibadak Kec. Ciampea Kabupaten Bogor Jawa Barat sebagai lokasi diperolehnya sumber data.

Fokus pada penelitian ini yaitu mengenai Tari Telaga Warna yang tumbuh di Sanggar Seni Annisa Rumpaka yang dikelola oleh Annisa Siti Rofi'Atur Rahma Putri Mulyana yang merupakan pimpinan sanggar sekaligus penari dalam Tari Telaga Warna dan Annisa Siti Fatimah Azzahra Putri Mulyana selaku pencipta tarinya. Alasan peneliti memilih lokasi Sanggar Seni Annisa Rumpaka sebagai sampel sekaligus objek penelitian karena di Sanggar inilah Tari Telaga Warna diciptakan.

3.3 Definisi Operasional

Bagian ini berperan untuk mempertegas penelitian sehingga memperjelas tentang beberapa istilah penting dalam bentuk definisi operasional dari judul penelitian yang akan diangkat:

3.3.1 Tari Telaga Warna

Tari Telaga Warna adalah sebuah tari kreasi baru yang diciptakan oleh (Alm) Dr. Iyan Mulyana, M. Kom bersama dengan putri pertamanya Annisa Siti Fatimah Azzahra Putri Mulyana. Tarian ini dibawakan secara kelompok dengan busana yang indah dan didukung dengan properti yang digunakan.

3.3.2 Sanggar Seni Annisa Rumpaka

Ria Handayani, 2021

TARI TELAGA WARNA DI SANGGAR SENI ANNISA RUMPAKA KABUPATEN BOGOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sanggar Seni Annisa Rumpaka merupakan sebuah sanggar seni yang mewadahi para generasi muda di bidang kesenian khususnya tarian Jawa Barat. Sanggar ini dipimpin oleh generasi ke dua yaitu Annisa Siti Rofi'Atur Rahma Putri Mulyana yang merupakan putri kedua (Alm) Dr. Iyan Mulyana, M. Kom. Sanggar ini berlokasi di Perum Dramaga Pratama Blok R1 No 6 Jl. Raya Cibadak Kec. Ciampea Kabupaten Bogor Jawa Barat.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data-data yang telah dikumpulkan oleh peneliti di lapangan merupakan permasalahan yang dikemukakan mengenai Tari Telaga Warna di Sanggar Seni Annisa Rumpaka terlihat dari latar belakang penciptaanya, lalu adapula bentuk penyajian, struktur koreografi serta busana dan properti pada Tari Telaga Warna.

3.4.1. Observasi

Observasi ini dilakukan untuk mengetahui lebih dalam mengenai objek yang diteliti dengan cara mencari jawaban serta memahami secara alami dengan cara mencatat, merekam dan memotret. Penelitian ini menggunakan teknik observasi untuk mengamati peristiwa yang akan diteliti secara langsung terhadap objek yang akan diteliti, peneliti juga terjun langsung tanpa adanya informasi dari perantara. Peneliti melakukan observasi secara langsung ke lokasi untuk mendapatkan data-data yang akan diteliti.

Kegiatan observasi yang dilaksanakan di Sanggar Seni Annisa Rumpaka sebagai lokasi yang diteliti dan juga observasi mengenai Tari Telaga Warna yang dilakukan oleh peneliti nantinya akan dijadikan subjek penelitian.

Selain itu adapula pedoman observasi yang dilakukan oleh peneliti untuk mengamati secara langsung mengenai awal mula diciptakan Tari Telaga warna, lalu bentuk penyajian Tari Telaga Warna, koreografi, busana dan properti pada Tari Telaga Warna. Adapula pelaksanaan kegiatan observasinya sebagai berikut:

1. Sabtu, 14 November 2020

Ria Handayani, 2021

TARI TELAGA WARNA DI SANGGAR SENI ANNISA RUMPAKA KABUPATEN BOGOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada tanggal tersebut merupakan observasi pertama yang dilaksanakan oleh peneliti melalui media *WhatsApp*, mengingat pada penelitian ini terhambat oleh pandemi *virus corona* sehingga penelitian dilaksanakan secara *online*. Pada observasi pertama ini peneliti melakukan pengenalan terhadap narasumber Annisa Siti Fatimah Azzahra Putri Mulyana selaku anak dari pemilik sanggar untuk memohon izin melaksanakan penelitian. Selain itu peneliti juga melakukan observasi dasar mengenai struktur organigram yang ada di Sanggar Seni Annisa Rumpaka untuk mengetahui siapa pemimpin sanggar yang menjabat sekarang mengingat bahwa pemimpin sanggar yang terdahulu yaitu Dr. Iyan Mulyan, M.Kom. telah berpulang kerahmatullah pada tanggal 22 September 2020. Sehingga digantikan oleh generasi ke dua yaitu putrinya yang bernama Annisa Siti Rofi' Atur Rahma Putri Mulyana.

2. Jumat, 26 Maret 2021

Pada tanggal tersebut merupakan observasi kedua yang dilaksanakan secara online via *WhatsApp* oleh peneliti terhadap Annisa Siti Fatimah Azzahra Putri Mulyana selaku narasumber dan pencipta Tari Telaga Warna untuk mengetahui latar belakang sejarah Tari Telaga Warna serta profil terbentuknya Sanggar Seni Annisa Rumpaka.

3. Rabu, 7 April 2021

Pada tanggal tersebut peneliti melakukan observasi secara langsung ke Sanggar Seni Annisa Rumpaka yang beralamatkan di Perum Dramaga Pratama blok R1 No 6 Jl. Raya Cibadak Kec. Ciampea Kabupaten Bogor Jawa Barat sebagai lokasi diperolehnya sumber data. Peneliti melakukan wawancara secara langsung terhadap narasumber Annisa Siti Fatimah Azzahra Putri Mulyana dan pimpinan sanggar yaitu Annisa Siti Rofi' Atur Rahma Putri Mulyana untuk memperoleh data. Peneliti telah menyiapkan pedoman wawancara sebagai acuan untuk data-data yang diperoleh. Selain itu peneliti disajikan video Tari Telaga Warna, mengingat untuk tetap

Ria Handayani, 2021

TARI TELAGA WARNA DI SANGGAR SENI ANNISA RUMPAKA KABUPATEN BOGOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mematuhi protokol Kesehatan dan mengurangi kerumunan sehingga analisis data pada Tari Telaga Warna ini tidak secara langsung melainkan melalui video yang sudah ada. Ada pula data berupa dokumentasi yang peneliti peroleh dari tiga model yang memerankan perannya dalam Tari Telaga Warna yaitu Annisa Siti Rofi' Atur Rahma Putri Mulyana berperan sebagai Putri Gilang Rukmini, Sabrina Amalina berperan sebagai Ratu, dan Syayida Mughitsu berperan sebagai penari atau dayang sebagai data yang nantinya akan peneliti analisis koreografi, busana dan properti pada Tariannya.

Pada observasi ini peneliti memiliki acuan atau rambu-rambu dalam mencari fokus penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan cara pengamatan langsung terhadap lokasi yang akan di teliti yaitu Sanggar Seni Annisa Rumpaka. Dengan dilaksanakannya observasi ini diperoleh data tentang gambaran umum Tari Telaga Warna.

3.4.2 Wawancara

Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terstruktur atau wawancara mendalam. Peneliti menggunakan pedoman wawancara sebagai instrument atau alat pengumpulan data. Peneliti melaksanakan penelitian terhadap narasumber dengan terstruktur tentang bagaimana awal terciptanya Tari Telaga Warna, koreografi, busana serta properti yang digunakannya untuk memudahkan pengambilan data di lapangan.

Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa narasumber yaitu ketua sanggar, pencipta tari dan penari. Teknik wawancara ini di lakukan secara langsung dan melalui media sosial. Sebelum melakukan wawancara peneliti sudah menyiapkan daftar pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber agar penelitian wawancara berjalan secara terstruktur untuk melengkapi data penelitian. Wawancara dilakukan kepada beberapa narasumber diantaranya :

1. Annisa Siti Fatimah Azzahra Putri Mulyana

Selaku koreografer serta pencipta Tari Telaga Warna di Sanggar Seni Annisa Rumpaka yang dimana pada tahap wawancara ini peneliti baru melakukan dua kali wawancara yang dilakukan bersamaan dengan ketua sanggar yaitu Annisa Siti Rofi'Atur Rahma Putri Mulyana. Beliau merupakan narasumber utama pada penelitian ini untuk mendapatkan data mengenai bentuk penyajian, koreografi, busana , dan properti pada Tari Telaga warna.

2. Annisa Siti Rofi'Atur Rahma Putri Mulyana

Selaku pengelola dan penari dalam Tari Telaga Warna di Sanggar Seni Annisa Rumpaka yang dimana pada tahap wawancara ini dilaksanakan bersamaan dengan pencipta tari yaitu Annisa Siti Fatimah Azzahra Putri Mulyana, untuk mendapatkan informasi mengenai profil Sanggar Seni Annisa Rumpaka serta tari-tarian lain yang diciptakan.

Wawancara ini dilakukan melalui media *WhatsApp* oleh peneliti terhadap narasumber, mengingat penelitian ini terhambat oleh adanya pandemi *virus corona*. Namun penelitian ini terus berjalan untuk mendapatkan data-data yang ada di lapangan.

3.4.3 Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang selanjutnya adalah dokumentasi. Peneliti mengumpulkan data tersebut berbentuk foto dan video yang diambil ketika penelitian sebagai gambaran yang sebenarnya. Adapula dokumen tulisan untuk menjelaskan data penelitian mengenai profil sanggar. Pengumpulan data berupa dokumentasi ini peneliti menggunakan *handphone* sebagai alat untuk pengambilan gambar dan rekaman suara selama penelitian berlangsung.

Teknik pengambilan data dengan dokumentasi ini bertujuan untuk memperjelas data pada penelitian dalam bentuk arsip-arsip tentang keberadaan Tari Telaga Warna, untuk mengidentifikasi ruang lingkup tari tersebut melalui foto dan video. Mencari data untuk memperkuat dalam penelitian baik berbentuk

Ria Handayani, 2021

TARI TELAGA WARNA DI SANGGAR SENI ANNISA RUMPAKA KABUPATEN BOGOR

Universitas Pendidikan Indonesia|repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

arsip, foto, video, gambar dan data lain yang dapat dijadikan sebagai dokumentasi dari hasil penelitian.

Pengambilan dokumentasi ini sebagai gambaran pelengkap data yang telah didapatkan oleh peneliti dari hasil observasi dan wawancara mengenai bentuk penyajian, koreografi, busana dan properti pada Tari Telaga Warna di Sanggar Seni Annisa Rumpaka. Adapun yang akan di dokumentasikan yaitu:

- 1 Mendokumentasikan pertunjukan Tari Telaga Warna di Sanggar Seni Annisa Rumpaka untuk menganalisis bentuk penyajian, koreografi, busana dan properti pada Tari Telaga Warna.
- 2 Mendokumentasikan gambar pada setiap struktur koreografi Tari Telaga Warna untuk dianalisis oleh peneliti.
- 3 Mendokumentasikan gambar pada busana Tari Telaga Warna untuk dianalisis oleh peneliti.
- 4 Mendokumentasikan gambar pada properti Tari Telaga Warna untuk dianalisis oleh peneliti.

3.4.4 Studi Pustaka

Dalam bukunya, Sugiyono (2016) menyatakan sebagai berikut:

Studi pustaka berkaitan dengan kajian teoritis dimana studi pustaka ini merupakan bahan bacaan yang terkait dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi yang diteliti. Adapun landasan dalam penelitiannya itu berdasarkan relevansi, kemutakhiran dan keaslian. Sehingga bahan teori yang dikemukakan bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

Pada penelitian ini studi pustaka berperan penting dan tidak dapat dipisahkan. Dengan adanya studi pustaka memudahkan peneliti untuk menemukan teori-teori berdasarkan masalah dan bidang yang akan diteliti berdasarkan penelitian yang berkaitan ataupun sejenis dari penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya.

Ria Handayani, 2021

TARI TELAGA WARNA DI SANGGAR SENI ANNISA RUMPAKA KABUPATEN BOGOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dengan melakukan studi pustaka, memudahkan peneliti dalam pemanfaatan informasi serta teori-teori yang relevan berdasarkan masalah penelitian yang telah ditemukan. Studi pustaka dilakukan sebelum dan selama penelitian berlangsung. Selama proses penulisan skripsi ini peneliti telah membaca beberapa sumber baik berupa buku, artikel dan tulisan-tulisan dari internet mengenai etnokoreologi, bentuk penyajian, koreografi, busana dan properti, serta teori metode penelitian yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

3.4.5 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, manusia dijadikan sebagai instrumen penelitian utama, karena masalah fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis, dan hasilnya belum bisa ditentukan secara jelas dan pasti. Sehingga dalam penelitian ini segala sesuatu harus dikembangkan oleh peneliti itu sendiri.

Instrumen penelitian itu sendiri merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data yang ingin diperoleh. Dalam kegiatan penelitian ini instrumen penelitian sangatlah penting, dimana suatu informasi atau data yang diperoleh relevan atau tidak tergantung pada alat ukur tersebut. Maka dari itu, instrumen penelitian yang dipilih harus memiliki validitas dan reliabilitas yang memadai. Karena suatu instrumen penelitian dirancang dan tidak bisa digunakan pada penelitian lain.

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian kualitatif, dimana yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Sehingga penelitian ini dilakukan setelah penelitian menjadi jelas dan kemungkinan akan dilakukan instrumen sederhana guna melengkapi data dan membandingkan dengan data dari observasi, wawancara dan dokumentasi sebelumnya.

Sehingga peneliti diharapkan memiliki kemampuan pengamatan untuk mengetahui fokus penelitian secara mendalam sehingga data yang diperoleh pada saat penelitian terpenuhi. Pada penelitian ini peneliti sangat berperan untuk berinteraksi dengan sumber data dan mampu membangun suasana yang lebih akrab agar mendapatkan informasi yang valid dan terfokus terhadap apa yang

Ria Handayani, 2021

TARI TELAGA WARNA DI SANGGAR SENI ANNISA RUMPAKA KABUPATEN BOGOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diteliti yaitu Tari Telaga Warna di Sanggar Seni Annisa Rumpaka mengenai bentuk penyajian, koreografi, busana dan properti serta pertunjukan Tari Telaga Warna. Sehingga pada penelitian ini tumbuh kepercayaan dari narasumber terhadap peneliti. Dengan observasi, wawancara yang dilakukan di lapangan dapat mengumpulkan data yang nyata dari narasumber yakni Annisa Siti Fatimah Azzahra Putri Mulyana dan Annisa Siti Rofi' Atur Rahma Putri Mulyana. Adapula instrumen dan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut.

Table 3.1

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

No.	Jenis Instrumen	Analisi Data	Data
1.	Pedoman Observasi	<ul style="list-style-type: none"> • Dilakukan penelitian langsung ke lapangan yaitu Sanggar Seni Annisa Rumpaka. • Peneliti mengamati proses pertunjukan Tari Telaga Warna Di Sanggar Seni Annisa Rumpaka melalui video. 	Data mengenai latar belakang terciptanya Tari Telaga Warna di Sanggar Seni Annisa Rumpaka.
2.	Pedoman Wawancara	<ul style="list-style-type: none"> • Dilanjutkan wawancara terhadap pencipta Tari Telaga Warna yaitu Annisa Siti Fatimah Azzahra Putri Mulyana. • Setelah itu wawancara terhadap penari Tari Telaga Warna sekaligus ketua Sanggar Seni Annisa Rumpaka yaitu Annisa Siti Rofi' Atur Rahma Putri Mulyana. 	Data mengenai bentuk penyajian, koreografi, busana dan properti pada Tari Telaga Warna di Sanggar Seni Annisa Rumpaka.

Ria Handayani, 2021

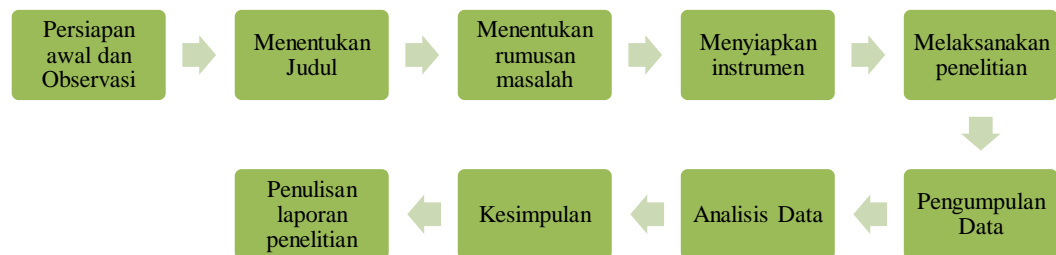
TARI TELAGA WARNA DI SANGGAR SENI ANNISA RUMPAKA KABUPATEN BOGOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.	Pedoman Dokumentasi	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan dokumentasi terhadap pertunjukan Tari Telaga Warna di Sanggar Seni Annisa Rumpaka. • Dokumentasi terhadap struktur koreografi, busana dan properti pada Tari Telaga Warna di Sanggar Seni Annisa Rumpaka. 	Peneliti melakukan dokumentasi berupa foto dari struktur koreografi, busana dan properti pada Tari Telaga Warna di Sanggar Seni Annisa Rumpaka.
----	---------------------	--	---

3.5 Alur Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti mengikuti langkah-langkah untuk mempermudah penelitian di lapangan yang dibuat berupa bagan sebagai berikut.



Bagan 3.1

Alur Penelitian

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun dan mencari dengan cara sistematis dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi yang sudah di peroleh di lapangan dan menjabarkan data yang nantinya akan ditarik simpulan data yang benar.

Teknik yang digunakan oleh peneliti sangat membantu, seperti halnya hasil dari dokumentasi berupa foto yang menjadi bukti tarian tersebut memang ada dan

Ria Handayani, 2021

TARI TELAGA WARNA DI SANGGAR SENI ANNISA RUMPAKA KABUPATEN BOGOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

layak untuk diteliti. Adapula wawancara dengan narasumber yang menambah informasi mengenai tarian yang akan diteliti berupa dialog dengan topik yang saling berkesinambungan dengan penelitian yang diteliti. Setelah itu peneliti melakukan studi pustaka untuk memperkuat suatu penelitian baik studi pustaka yang bersumber dari buku ataupun jurnal. Dari ke tiga teknik pengumpulan data tersebut nantinya akan diketahui melalui Triangulasi atau penggabungan data yang akan membantu peneliti mencari fokus permasalahan yang diteliti. Meleong (dalam Basrowi & Suwandi, 2014, Hlm. 115) menyatakan bahwa “Triangulasi merupakan teknik perbandingan data yang diperoleh pada sumber data yang lainnya saat penelitian”.

Langkah yang selanjutnya adalah proses pengumpulan data, mereduksi data, mendeskripsikan, memverifikasi data, menyajikan informasi yang sudah terkumpul dan menarik kesimpulan. Data yang didapatkan nantinya akan direduksi sehingga memberikan gambaran yang jelas, lalu mendisplay data dengan teks yang bersifat naratif. Dan langkah selanjutnya dalam penelitian ini yaitu menarik kesimpulan dan verifikasi.